



Universitas Mercu Buana  
Fakultas Ilmu Komunikasi  
Bidang Studi *Broadcasting*  
Veronica  
44112010131

Penggunaan Media Sosial Path dalam Mengembangkan Konsep Diri  
Jumlah halaman : viii + 97 halaman  
Bibliografi : 17 acuan, 2002-2015

### ABSTRAK

Kehadiran teknologi yang semakin maju, ikut mendorong lahirnya berbagai media sosial yang membantu manusia untuk berkomunikasi. Tidak dapat dipungkiri dengan adanya berbagai jenis media sosial, manusia lebih memilih media sosial sebagai saluran berkomunikasi. Salah satu media yang saat ini digunakan kalangan remaja untuk berkomunikasi atau bahkan sebagai media untuk *show-off* adalah jejaring sosial Path. Sebagai jejaring sosial yang memiliki banyak fitur, Path menjadi media sosial yang sangat digemari oleh remaja. Dalam dunia psikologi, kehadiran jejaring sosial juga dapat digunakan sebagai alat terapi bagi mereka yang memiliki gangguan dalam melakukan komunikasi. Bahkan tidak jarang banyak para remaja yang justru lebih terbuka mengenai dirinya saat berada di dunia maya, dibandingkan di kehidupan nyata mereka, karena sifat Path yang lebih *privacy*.

Tidak semua remaja bisa terbuka mengenai siapa mereka, apa yang mereka harapkan dari lingkungan mereka berada, sebagian besar mereka memiliki kesulitan dalam melakukan hubungan interpersonal mereka. Oleh karena itu pada akhirnya mahasiswa banyak menghabiskan waktu menjadi pengguna aktif dalam media sosial. Ada sejumlah alasan yang membuat remaja menjadi aktif di media sosial, antara lain mendapatkan perhatian, meminta pendapat, menumbuhkan citra, dan kecanduan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana mahasiswa menunjukkan konsep diri mereka melalui jejaring sosial Path dan apa yang mereka harapkan saat menjadi pengguna aktif media sosial. Dalam penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Mercu Buana yang aktif menjadi pengguna media sosial Path.

Dari penelitian ini, peneliti menemukan bahwa media sosial dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan konsep diri mereka. Mereka beranggapan bahwa dengan adanya jejaring sosial Path mereka lebih mudah dan lebih berani berkomunikasi dengan orang lain. Bukan itu saja, mahasiswa juga menggunakan jejaring sosial ini untuk mengejar eksistensi mereka. Melalui fitur-fitur menarik yang tersedia dalam jejaring sosial, Path berhasil membuat mahasiswa menjadi kecanduan sebagai pengguna, dan melalui penggunaan fitur-fitur ini, mahasiswa berusaha mewujudkan motif mereka dalam terhubung dengan orang lain sehingga semua tercapai.